**GAMBARAN PERILAKU MENYIKAT GIGI DI MESS**

*Description of Brushing Teeth Behavior at Mess*

**Fadli Abdul Muchlas 1\*, Hetty Anggrawati Koesoemah 1\*\*, Neneng Nurjanah 1\*\*\*, Deru Marah Laut 1\*\*\*\***

1Jurusan Keperawatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung,

\*Email: [fadliabdul95@gmail.com](mailto:fadliabdul95@gmail.com), \*\*Email: [hettyanggrawati@gmail.com](mailto:hettyanggrawati@gmail.com),

\*\*\*Email: [nenengruhiat@gmail.com](mailto:nenengruhiat@gmail.com), \*\*\*\*Email: [derumarahlaut@gmail.com](mailto:derumarahlaut@gmail.com)

***ABSTRACT***

*Unclean oral and dental hygiene and poor tooth brushing behavior as well as tooth brushing techniques that are still not good and correct. The purpose of this study is to find out the description of the teeth brushing behavior of a Mess personnel and the characteristics of the residents at a Mess.This research method is a descriptive study using a frequency distribution table. The population of this study was 22 people. Sampling was done by filling out google forms and analyzed using cross tabulation. The results show that the teeth brushing behavior of personel at a Mess is still not good with a moderate result of 72.7%, and characteristics based on male gender (81.8%), based on age, dominated by ages 26-35 (52 .5%), based on education diploma in health (31.8%) and based on occupation dominated by TNI (68.2%). The behavior of brushing teeth is still not good and should be further improved because the percentage for moderate criteria is 72.7%.*

***Keywords****: tooth brushing behavior, characteristics*

# *ABSTRAK*

Kebersihan gigi dan mulut yang kurang bersih dan perilaku menyikat gigi yang masih kurang baik serta teknik menyikat gigi yang masih belum baik dan benar .Tujuan dari penelitian ini yaitu diketahuinya gambaran perilaku menyikat gigi personel di sebuah Mess. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Populasi dari penelitian ini adalah 22 orang. Pengambilan sampel dengan pengisian *google form* dan dianalisis menggunakan tabulasi silang. Hasil menunjukkan bahwa perilaku menyikat gigi personel di sebuah Mess masih kurang baik dengan hasil sedang 72,7 %, serta karakteristik berdasarkan jenis kelamin Laki – laki (81,8%), berdasarkan usia di dominasi usia 26-35 (52,5%), berdasarkan pendidikan diploma kesehatan (31,8%) serta berdasarkan pekerjaan didominasi oleh TNI (68,2%) . Perilaku menyikat gigi masih kurang baik dan harus lebih di tingkatkan lagi karna persentase untuk kreteria sedang sebesar 72,7%

**Kata Kunci**: perilaku menyikat gigi, karakteristik

**PENDAHULUAN**

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pengobatan penyakit gigi, pemulihan kesehatan gigi oleh pemerintah daerah, masyarakat yang dilakukan, terintegrasi dan berkesinambungan, dilaksanakan melalui pelayanan kesehatan gigi perseorangan, pelayanan kesehatan gigi masyarakat, serta usaha kesehatan gigi sekolah.1

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan secara keseluruhan telah menetapkan indikator status kesehatan gigi dan mulut masyarakat yang mengacu pada *Global Goals for Oral Health* *2020* yang dikembangkan oleh *Future Delivery of Oral Health Care (FDI), World Health Organisation* (WHO) dan *International Association for Dental Research* (IADR).

Salah satu program teknis dari *Departemen of* *Non-communicable Disease Prevention and Health Promotion* yang mewadahi programkesehatan gigi dan mulut secara global adalah *WHO Global Oral Health Programme (GOHP).* Program ini menyarankan negara-negara di dunia untuk mengembangkan kebijakan pencegahan penyakit gigi da mulut serta promosi kesehatan gigi dan mulut.1

Perilaku merupakan salah satu faktor dan hal penting yang dapat mempengaruhi status kesehatan gigi individu atau masyarakat.2 Mengingat besarnya peran perilaku terhadap derajat kesehatan gigi maka diperlukan pendekatan khusus dalam membentuk perilaku positif terhadap kesehatan gigi. Sikap yang positif akan mempengaruhi niat dalam kegiatan yang berkaitan dengan hal tersebut dan sikap seseorang berhubungan erat dengan pengetahuan yang diterimanya dalam proses belajar.3

Salah satu faktor yang dapat merusak gigi adalah cara menggosok gigi yang salah. Selain dari cara menggosok gigi yang salah, hal yang menjadi faktor yang dapat merusak gigi adalah kebiasaan buruk yang biasa dilakukan.12

Kesehatan gigi dan mulut yang kebersihannya terjaga merupakan bagian dari faktor yang mendukung terciptanya gigi dan mulut yang sehat, termasuk jaringan periodontal.4 Keberhasilan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dilakukan dengan tindakan menyikat gigi. Hal yang perlu diperhatikan dalam menyikat gigi adalah teknik menyikat gigi. Teknik menyikat gigi diantaranya teknik vertikal, *horizontal*, *roll*, *charter*, *stillmen,* sirkuler dan *bass* yang telah dikembangkan sesuai indikasi masing-masing keadaan.5

Berdasarkan data dan informasi tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian melihat gambaran perilaku menyikat gigi di sebuah Mess dikarenakan dimess tersebut yang berpenghuni tidak semua tenaga medis, yang dimana mungkin saja mereka yang bukan tenaga medis belum terpapar atau mendapatkan pengetahuan tentang menyikat gigi, selain itu terlihat dari kasat mata bahwa kebersihan gigi dari penghuni di mess tersebut kurang bersih terlihat dari warna gigi yang berwarna kuning, pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuisoner terhadap responden.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk mengetahui gambaran perilaku menyikat gigi personel di sebuah Mess. Penelitian ini menggunakan kuisoner sebagai media untuk mendapatkan data dari responden. Tiap subjek penelitian hanya di observasi sekali saja, hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama.6

**HASIL**

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| **Jenis Kelamin** | **Jumlah** | **Persentase (%)** |
| --- | --- | --- |
| Laki – Laki | 18 | 81,8 |
| Perempuan | 4 | 18,2 |
| Jumlah | 22 | 100 |

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelami menunjukan bahwa responden berjenis kelamin laki laki 18 responden (81,8%) dan berjenis kelamin perempuan 4 responden (18,2)

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

| **Usia** | **Jumlah** | **Persentase (%)** |
| --- | --- | --- |
| 17-25 | 8 | 29,3 |
| 26-35 | 12 | 52,5 |
| 36-50 | 2 | 18,2 |
| Jumlah | 22 | 100 |

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan usia 17-25 8 responden (29,3), usia dengan 26-35 12 responden (52,5) dan usia dengan 36-50 2 responden (18,2).

**Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan**

| **Pendidikan** | **Jumlah** | **Persentase (%)** |
| --- | --- | --- |
| SMA | 11 | 50,0 |
| Diploma Kesehatan | 9 | 31,8 |
| Diploma Non Kesehatan | 2 | 18,2 |
| Jumlah | 22 | 100 |

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, SMA 11 responden (50,0), Diploma Kesehatan 9 responden ( 31,8) dan Diploma Non Kesehatan 2 Responden (18,2).

**Tabel 4. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan**

| **Pendidikan** | **Jumlah** | **Persentase (%)** |
| --- | --- | --- |
| TNI | 15 | 68,2 |
| Pegawai Negeri | 2 | 5,5 |
| Pegawai Honorer | 5 | 27,3 |
| Jumlah | 22 | 100 |

Tabel 4 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan TNI 15 responden (68,2), Pegawai Negeri 2 Responden (5,5) dan Pegawai Honorer 5 responden (27,3).

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perilaku Menyikat Gigi Responden**

| **Kreteria** | **Jumlah** | **Prosentasi (%)** |
| --- | --- | --- |
| Baik | 6 | 27,3 |
| Sedang | 16 | 72,7 |
| Buruk | 0 | 0 |
| Jumlah | 22 | 100 |

Tabel 5 Distribusi frekuensi perilaku menyikat gigi menunjukan bahwa 16 responden (72,7%) mempunyai perilaku sedang dalam perilaku menyikat gigi.

**PEMBAHASAN**

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukan bahwa responden berjenis kelamin laki laki 18 responden (81,8%) dan berjenis kelamin perempuan 4 responden (18,2).

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan usia 17-25 8 responden (29,3), usia dengan 26-35 12 responden (52,5) dan usia dengan 36-50 2 responden (18,2).

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, SMA 11 responden (50,0), Diploma Kesehatan 9 responden ( 31,8) dan Diploma Non Kesehatan 2 Responden (18,2).

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan TNI 15 responden (68,2), Pegawai Negeri 2 Responden (5,5) dan Pegawai Honorer 5 responden (27,3).

Tabel 4 Distribusi frekuensi perilaku menyikat gigi menunjukan bahwa 16 responden (72,7%) mempunyai perilaku sedang dalam perilaku menyikat gigi (Tabel 5). Hasil ini menunjukan bahwa responden belum mengetahui bahwa cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan menggunakan metode kombinasi. Cara menyikat gigi yang baik dan benar yaitu: pada bagian depan yang mengahadap bibir disikat dengan gerakan keatas kebawah (vertikal), pada semua dataran pengunyahan gigi atas dan gigi bawah disikat dengan gerakan maju mundur, pada permukaan gigi bagian depan yang menghadap lidah dan gigi depan yang menghadap langit- langit (bagian dalam) disikat dengan arah keluar dari rongga mulut dan pada permukaan gigi yang mengarah ke pipi (samping) disikat dengan gerakan memutar.13

Responden juga masih banyak menggunakan alat menyikat gigi yang kurang tepat, rata-rata responden masih menggunakan sikat gigi dengan kepala sikat yang lebar dan besar. Ketika memilih sikat gigi yang tepat sebaiknya menggunakan sikat yang lembut, karena sikat yang keras dapat merusak enamel dan gusi, serta gunakan ukuran kepala sikat gigi yang kecil, karena ukuran sikat gigi yang kecil dapat menjangkau bagian gigi yang paling dalam sehingga dapat menghindari terbentuknya lubang-lubang gigi, penyakit gigi dan gusi.7

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara perilaku menyikat gigi dengan jenis kelamin diketahui bahwa perilaku menyikat gigi di mess tersebut kreterianya sedang karena sebagian besar responden adalah laki-laki 18 responden (72,7%), ini menunjukan bahwa memang di sebuah Mess di dominasi oleh penghuni laki laki.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara perilaku menyikat gigi dengan usia diketahui perilaku menyikat gigi dengan kreteria sedang pada usia 26-35 dengan 12 responden (54,5%). Hal ini sejalan dengan pernyataan Sarwono , usia adalah faktor terpenting juga dalam menentukan sikap individu, sehingga dalam keadaan diatas responden akan cenderung mempunyai perilaku yang positif dibandingkan umur yang dibawahnya. Masa dewasa dibagi menjadi 3 periode yaitu masa dewasa awal (18-40 tahun), masa dewasa madya (41-60 tahun) dan masa dewasa akhir (>61 tahun).8 Orang dewasa muda termasuk masa transisi, baik secara fisik, transisi secara intelektual, serta transisi peran sosial.Perkembangan sosial masa dewasa awal adalah puncaak dari perkembangan sosial masa dewasa.9

Tabulasi silang berdasarakan perilaku menyikat gigi dengan pendidikan yaitu kreteria sedang pada responden yang latar belakang pendidikannya SMA dengan 15 responden (58,2%). Hal ini berdasarkan bahwa Kegiatan pendidikan formal maupun informal berfokus pada proses belajar dengan tujuan agar terjadi perubahan perilaku, yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi 17 mengerti dan tidak dapat menjadi dapat. Pendidikan mempengaruhi perilaku manusia, beliau juga mengatakan bahwa apabila penerimaan perilaku baru didasari oleh pengetahuan, kesadaran, sikap positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tepat dalam menentukan perilaku serta semakin cepat pula untuk mencapai tujuan meningkatkan derajat kesehatan.6

Tabulasi silang antara perilaku menyikat gigi dengan Pekerjaan menunjukan bahwa perilaku menyikat gigi dengan perkejaan TNI kreterianya sedang dengan 12 responden (54,5%). Seperti pernyataan berikut ini : Bekerja adalah salah satu jalan yang dapat digunakan manusia dalam menemukan makna hidupnya. Dalam berkarya manusia menemukan sesuatu serta mendapatkan penghargaan dan pencapaian pemenuhan diri.9 Pekerjaan umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu dan kadang cenderung menyebabkan seseorang lupa akan kepentingan kesehatan diri.11

**SIMPULAN**

Karakteristik penghuni di sebuah Mess berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh laki laki dengan persentase 81,8%, berdasarkan usia di dominasi oleh usia 26-35 dengan persentase 52,5%, selanjutnya berdasarkan pendidikan di dominasi oleh diploma kesehatan dengan persentase 31,8% dan terakhir berdasarkan perkerjaan di dominasi oleh TNI dengan persentase 68,2%.

Perilaku menyikat gigi di sebuah Mess masih kurang baik di lihat dari hasil tabel distribusi frekuensi menyikat gigi bahwa menyikat gigi dengan kreteria sedang mendominasi dengan persentase 72,7%.

**DAFTAR RUJUKAN**

1. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Pedoman Usaha Kesehatan* *Gigi Sekolah (UKGS).* Jakarta. . 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemenkes RI.
2. Sena. 2013. Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut.
3. Anita, S, Rahayu N.E. 2005. Hubungan Frekuensi Menyikat gigi dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut.
4. Christiany J, Wowor P, Mintjelungan C. 2015. Pengaruh Teknik Menyikat Gigi Vertikal Terhadap Terjadinya Resesi Gingiva. Jurnal *e-Gigi.* Volume 3, Nomor 2.
5. Dalieminthe, S.H. 2006. *Terapi Periodontal.* Departemen Periodonsia Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Medan. Sumatra Utara.
6. Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta : Rineka Cipta.
7. Soebroto, I. 2009. Apa Yang Tidak Dokter Katakan Tentang Kesehatan Gigi Anda. Yogyakarta : Bookmark.
8. Hurlock, E.B. 1999. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Alih Bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo, M.Sc. Jakarta: Erlangga.
9. Santrock, JW. Psikologi Pendidikan Edisi Kedua. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2017.
10. Azwar, S. 2003. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
11. Nursalam. 2001. Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional, edisi 3, Jakarta: Salemba Medika.
12. Septiyani, ENA. 2012. Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah. Karya Tulis Ilmiah Ponogoro: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
13. Sariningsih, E. 2012. Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini. Jakarta: Gramedia.
14. Sarwono. 2000. Teori-teori Psikologi Sosial. Jakarta: Raja Grafindo Persada.